

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN PADA KOPERASI JASA
KEUANGAN SYARIAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2010-2012**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD RIDWAN AFIF



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRACT

HEALTH ASSESSMENT ANALYSIS OF SHARIA FINANCIAL SERVICES COOPERATIVE IN BANDAR LAMPUNG 2010-2012

by
MUHAMMAD RIDWAN AFIF

Health assessment of Sharia Financial Services Cooperative (KJKS) is essential in order to determine the condition KJKS so it can be used as a consideration in the decision making as well describe KJKS performance. The purpose of this study to determine what the predicate is obtained by KJKS in Bandar Lampung 2010-2012 over the eight aspects of assessment, namely capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, self cooperatives, as well as compliance with Islamic principles by Permen No. : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. The data used in this study is primary data from interviews and secondary data from RAT report 2010-2012. The research was conducted on KJKS in Bandar Lampung using three samples, namely KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah, KJKS BMT El-Hanif, and KJKS BMT Syariah Makmur. The conclusion of this study is the health assessment of the KJKS in Bandar Lampung 2010-2012 obtain quite healthy predicate.

Keywords: Accounting, Health Assessment, Sharia Financial Services Cooperative.

ABSTRAK

ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN PADA KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010-2012

**Oleh
MUHAMMAD RIDWAN AFIF**

Melakukan penilaian kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan hal yang penting agar dapat mengetahui kondisi KJKS sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan sekaligus menggambarkan kinerja KJKS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui predikat apa yang diperoleh KJKS di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2012 atas delapan aspek penilaian, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan prinsip syariah berdasarkan Permen No: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa laporan RAT tahun 2010-2012. Penelitian ini dilakukan terhadap KJKS di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan tiga sampel, yaitu KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah, KJKS BMT El-Hanif, dan KJKS BMT Syariah Makmur. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penilaian kesehatan pada KJKS di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2012 memperoleh predikat cukup sehat.

Kata Kunci: Akuntansi, Penilaian Kesehatan, Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan suatu lembaga keuangan yang sudah lama ada di Indonesia. Menurut Kasmir (2012), koperasi merupakan lembaga keuangan yang dibentuk berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Seiring berkembangnya zaman dan makin beragamnya kebutuhan dari masing-masing anggotanya, koperasi pun ada yang bergerak berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Selain itu, memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya pula merupakan keinginan setiap koperasi termasuk KJKS. Walaupun mendapatkan atau mengalami peningkatan SHU, bukan berarti KJKS tersebut telah bekerja dengan efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2012), angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Angka-angka tersebut akan menjadi lebih berarti apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya, yaitu dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Perbandingan tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan melihat kondisi kesehatan KJKS yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi, penilaian kesehatan KJKS meliputi delapan aspek penilaian. Delapan aspek penilaian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan

kualitatif berupa aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan prinsip syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran dari penilaian kesehatan KJKS merupakan hal yang penting, agar dapat mengetahui kondisi KJKS secara keseluruhan dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan sekaligus menggambarkan kinerja KJKS. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Penilaian Kesehatan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2012”.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Predikat apa yang diperoleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2012 atas penilaian kesehatan yang dinilai berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan prinsip syariah?

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang diteliti adalah KJKS yang aktif dan terdaftar di Dinas Koperindag Kota Bandar Lampung serta aktif mengumpulkan laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke Dinas Koperindag Kota Bandar Lampung selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010-2012.
2. Penilaian kesehatan KJKS berdasarkan aspek aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan prinsip syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui predikat apa yang diperoleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2012 atas penilaian kesehatan yang dinilai berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan prinsip syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan kepada pembaca mengenai ilmu akuntansi, khususnya mengenai penilaian kesehatan pada KJKS yang dinilai berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan prinsip syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kota Bandar Lampung mengenai penilaian kesehatan pada tahun 2010-2012 yang dinilai berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan prinsip syariah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Menurut Kasmir (2012), angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja, namun akan menjadi lebih berarti apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lain. Menurut Subramanyam dan Wild (2010), analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis. Selain itu, analisis laporan keuangan tidak mengurangi perlunya penilaian ahli, namun menyediakan dasar yang sistematis dan efektif untuk analisis bisnis. Menurut Warren, Reeve dan Fess (2006), besarnya peningkatan atau penurunan dari berbagai akun dalam laporan keuangan dan penyebabnya harus diselidiki lebih jauh untuk mengetahui apakah operasi perusahaan dapat ditingkatkan efisiensinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi menyatakan bahwa ruang lingkup Penilaian Kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi meliputi penilaian terhadap delapan aspek, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, dan kepatuhan prinsip syariah.

Tabel 2.1

Bobot Penilaian Terhadap Aspek dan Komponen Kesehatan

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (dalam %)	
1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total modal $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total modal}} \times 100\%$	5	10
		b. Rasio kecukupan modal atau <i>Capital Adequacy Ratio</i> $\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ <p>ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko</p>	5	
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{Jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	10	20
		b. Rasio portofolio pembiayaan berisiko $\frac{\text{Jumlah portofolio berisiko}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	5	

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (dalam %)	
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$ PPAPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	5	
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	3	15
		b. Manajemen kelembagaan	3	
		c. Manajemen permodalan	3	
		d. Manajemen aktiva	3	
		e. Manajemen likuiditas	3	
4.	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Biaya operasional pelayanan}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$	4	10
		b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset $\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio efisiensi staf $\frac{\text{Jumlah mitra pembiayaan}}{\text{Jumlah staf}} \times 100\%$	2	
5.	Likuiditas	a. <i>Cash Ratio</i> $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	10	15
		b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	5	

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (dalam %)	
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU sebelum nisbah, zakat, dan pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ SHU = Sisa Hasil Usaha	3	10
		b. Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$	3	
		c. Kemandirian operasional pelayanan $\frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Biaya operasional pelayanan}} \times 100\%$	4	
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{Jumlah partisipasi bruto}}{\text{Jumlah partisipasi bruto} + \text{Transaksi non anggota}} \times 100\%$	5	10
		b. Rasio partisipasi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{MEP} + \text{SHU bagian anggota}}{\text{Total simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$ MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi	5	
8.	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah	10	10
Jumlah				100

Sumber: Permen No: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007

Tabel 2.26

Skor Penilaian Kesehatan KJKS

Skor	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: Permen No: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan mengenai penilaian kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2012 yang dinilai berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan prinsip syariah.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait.
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini, yang termasuk data sekunder adalah laporan keuangan KJKS tahun 2010-2012, serta dari sumber lainnya seperti

mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bahan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Umar (2003), terdapat beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan tes. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberi daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.

Selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, penulis juga melakukan tinjauan kepustakaan. Tinjauan kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bahan bacaan yang relevan dengan pembahasan penelitian berupa buku-buku, materi dari internet, serta tulisan ilmiah.

3.3 Teknik Analisis Data

Beberapa tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh data yang dibutuhkan berupa laporan Rapat Akhir Tahun (RAT) Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2012 melalui Dinas Koperindag Kota Bandar Lampung.
2. Memperoleh data-data lain yang dibutuhkan dari pihak KJKS terkait dan melakukan wawancara dengan manajer KJKS terkait mengenai aspek manajemen dan prinsip syariah.
3. Melakukan perhitungan dan penilaian kesehatan KJKS di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2012 berdasarkan aspek-aspek berikut:

- a. Aspek permodalan menggunakan rasio modal sendiri terhadap total modal dan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
 - b. Aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, rasio portofolio pembiayaan berisiko, dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
 - c. Aspek manajemen menggunakan penilaian mengenai manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.
 - d. Aspek efisiensi menggunakan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio aktiva tetap terhadap total aset, dan rasio efisiensi staf.
 - e. Aspek likuiditas menggunakan rasio kas (*cash ratio*) dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima.
 - f. Aspek kemandirian dan pertumbuhan menggunakan rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan.
 - g. Aspek jati diri koperasi menggunakan rasio partisipasi bruto dan rasio partisipasi ekonomi anggota (PEA).
 - h. Aspek kepatuhan prinsip syariah menggunakan penilaian mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip syariah.
4. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan data yang telah diolah untuk mengetahui predikat apa yang diperoleh KJKS di Kota Bandar

Lampung tahun 2010-2012 atas penilaian kesehatan yang dinilai berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan prinsip syariah.

5. Memperoleh hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di Kota Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Umar (2003), *purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah, KJKS BMT El-Hanif, dan KJKS BMT Syariah Makmur. Karakteristik pemilihan sampel tersebut, yaitu:

1. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang aktif dan terdaftar di Dinas Koperindag Kota Bandar Lampung.
2. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang aktif mengumpulkan laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke Dinas Koperindag Kota Bandar Lampung selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010-2012.

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Analisis Data

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi menyatakan bahwa ruang lingkup Penilaian Kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi meliputi penilaian terhadap delapan aspek, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, dan kepatuhan prinsip syariah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penilaian Kesehatan pada KJKS di Kota Bandar Lampung

Tabel 4.70

Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal pada KJKS di Kota Bandar Lampung

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	5	5	5
2.	KJKS BMT El-Hanif	5	5	5
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	5	5	5
Jumlah		15	15	15
Rata-rata		5	5	5
Predikat		Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.71**Skor Penilaian Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	1,25	1,25	2,5
2.	KJKS BMT El-Hanif	5	5	5
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	5	5	5
Jumlah		11,25	11,25	12,5
Rata-rata		3,75	3,75	4,17
Predikat		Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.72**Skor Penilaian Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	0	0	0
2.	KJKS BMT El-Hanif	7,5	7,5	7,5
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	7,5	7,5	7,5
Jumlah		15	15	15
Rata-rata		5	5	5
Predikat		Cukup Lancar	Cukup Lancar	Cukup Lancar

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.73**Skor Penilaian Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	0	0	0
2.	KJKS BMT El-Hanif	5	5	5
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	5	5	5
Jumlah		10	10	10
Rata-rata		3,33	3,33	3,33
Predikat		Cukup Berisiko	Cukup Berisiko	Cukup Berisiko

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.74**Skor Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	0	0	0
2.	KJKS BMT El-Hanif	5	5	5
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	5	2	5
Jumlah		10	7	10
Rata-rata		3,33	2,33	3,33
Predikat		Kurang Lancar	Diragukan	Kurang Lancar

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.75**Skor Penilaian Manajemen Umum pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	3	3	3
2.	KJKS BMT El-Hanif	2,5	2,5	2,5
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	3	3	3
Jumlah		8,5	8,5	8,5
Rata-rata		2,83	2,83	2,83
Predikat		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel 4.76**Skor Penilaian Manajemen Kelembagaan pada KJKS di Kota Bandar****Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	3	3	3
2.	KJKS BMT El-Hanif	3	3	3
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	3	3	3
Jumlah		9	9	9
Rata-rata		3	3	3
Predikat		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel 4.77**Skor Penilaian Manajemen Permodalan pada KJKS di Kota Bandar****Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	1,8	1,8	2,4
2.	KJKS BMT El-Hanif	1,8	0,6	1,8
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	1,2	0,6	1,8
Jumlah		4.2	3	6
Rata-rata		1,4	1	2
Predikat		Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik

Sumber: Data primer dan sekunder yang telah diolah

Tabel 4.78**Skor Penilaian Manajemen Aktiva pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	1,8	1,8	1,8
2.	KJKS BMT El-Hanif	2,1	2,1	2,1
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	2,4	2,1	2,4
Jumlah		6,3	6	6,3
Rata-rata		2,1	2	2,1
Predikat		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data primer dan sekunder yang telah diolah

Tabel 4.79**Skor Penilaian Manajemen Likuiditas pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	3	3	3
2.	KJKS BMT El-Hanif	1,8	1,8	1,8
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	2,4	2,4	2,4
Jumlah		7,2	7,2	7,2
Rata-rata		2,4	2,4	2,4
Predikat		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel 4.80**Skor Penilaian Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	2	3	3
2.	KJKS BMT El-Hanif	4	4	1
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	4	4	4
Jumlah		10	11	8
Rata-rata		3,33	3,67	2,67
Predikat		Cukup Efisien	Cukup Efisien	Kurang Efisien

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.81**Skor Penilaian Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	4	4	4
2.	KJKS BMT El-Hanif	4	4	4
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	4	4	1
Jumlah		12	12	9
Rata-rata		4	4	3
Predikat		Baik	Baik	Cukup Baik

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.82**Skor Penilaian Rasio Efisiensi Staf pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	0	0	0
2.	KJKS BMT El-Hanif	2	2	2
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	2	2	2
Jumlah		4	4	4
Rata-rata		1,33	1,33	1,33
Predikat		Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.83**Skor Penilaian Rasio Kas atau *Cash Ratio* pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	2,5	5	2,5
2.	KJKS BMT El-Hanif	10	2,5	2,5
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	10	2,5	2,5
Jumlah		22,5	10	7,5
Rata-rata		7,5	3,33	2,5
Predikat		Cukup Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.84**Skor Penilaian Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	5	5	5
2.	KJKS BMT El-Hanif	5	3,75	5
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	5	5	5
Jumlah		15	13,75	15
Rata-rata		5	4,58	5
Predikat		Likuid	Cukup Likuid	Likuid

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.85**Skor Penilaian Rasio Rentabilitas Aset pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	0,75	0,75	0,75
2.	KJKS BMT El-Hanif	1,5	1,5	0,75
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	1,5	1,5	0,75
Jumlah		3,75	3,75	2,25
Rata-rata		1,25	1,25	0,75
Predikat		Kurang	Kurang	Rendah

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.86**Skor Penilaian Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	2,25	3	3
2.	KJKS BMT El-Hanif	0,75	1,5	0,75
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	3	3	1,5
Jumlah		6	7,5	5,25
Rata-rata		2	2,5	1,75
Predikat		Kurang	Cukup	Kurang

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.87**Skor Penilaian Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	2	2	3
2.	KJKS BMT El-Hanif	2	2	1
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	2	2	1
Jumlah		6	6	5
Rata-rata		2	2	1,67
Predikat		Kurang	Kurang	Rendah

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.88**Skor Penilaian Rasio Partisipasi Bruto pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	5	5	5
2.	KJKS BMT El-Hanif	5	5	5
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	5	5	5
Jumlah		15	15	15
Rata-rata		5	5	5
Predikat		Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.89**Skor Penilaian Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA) pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	5	5	5
2.	KJKS BMT El-Hanif	5	5	1,25
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	5	5	3,75
Jumlah		15	15	10
Rata-rata		5	5	3,33
Predikat		Bermanfaat	Bermanfaat	Kurang Bermanfaat

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.90**Skor Penilaian Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Syariah pada KJKS di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama KJKS	Bobot Penilaian (%)		
		2010	2011	2012
1.	KJKS Baitut Tamwil Muhammadiyah	8	8	8
2.	KJKS BMT El-Hanif	7	8	8
3.	KJKS BMT Syariah Makmur	10	10	10
Jumlah		25	26	26
Rata-rata		8,33	8,67	8,67
Predikat		Patuh	Patuh	Patuh

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan analisa dan pembahasan diatas mengenai delapan aspek penilaian kesehatan KJKS tahun 2010-2012 terhadap KJKS di Kota Bandar Lampung, maka selanjutnya dilakukan penjumlahan skor sehingga dapat diketahui predikat apa yang akan diperoleh KJKS di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2012.

Tabel 4.91

Skor Penilaian Kesehatan KJKS di Kota Bandar Lampung

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (%)					
			2010		2011		2012	
1.	Permodalan	Rasio modal sendiri terhadap total modal	5	8,75	5	8,75	5	9,17
		Rasio kecukupan modal atau <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	3,75		3,75		4,17	
2.	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	5	11,66	5	10,66	5	11,66
		Rasio portofolio pembiayaan berisiko	3,33		3,33		3,33	
		Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	3,33		2,33		3,33	
3.	Manajemen	Manajemen umum	2,83	11,73	2,83	11,23	2,83	12,33
		Manajemen kelembagaan	3		3		3	
		Manajemen permodalan	1,4		1		2	
		Manajemen aktiva	2,1		2		2,1	
		Manajemen likuiditas	2,4		2,4		2,4	
4.	Efisiensi	Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	3,33	8,66	3,67	9	2,67	7
		Rasio aktiva tetap terhadap total aset	4		4		3	
		Rasio efisiensi staf	1,33		1,33		1,33	
5.	Likuiditas	Rasio kas atau <i>Cash Ratio</i>	7,5	12,5	3,33	7,91	2,5	7,5
		Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima	5		4,58		5	

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (%)					
			2010		2011		2012	
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	Rasio rentabilitas aset	1,25	5,25	1,25	5,75	0,75	4,17
		Rasio rentabilitas modal sendiri	2		2,5		1,75	
		Rasio kemandirian operasional pelayanan	2		2		1,67	
7.	Jati Diri Koperasi	Rasio partisipasi bruto	5	10	5	10	5	8,33
		Rasio partisipasi ekonomi anggota	5		5		3,33	
8.	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah	8,33	8,33	8,67	8,67	8,67	8,67
Total				76,88		71,97		68,83
Predikat			Cukup Sehat		Cukup Sehat		Cukup Sehat	

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan delapan aspek penilaian kesehatan terhadap Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di Kota Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2012 memperoleh predikat cukup sehat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Terbatasnya Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini disebabkan oleh:
 - a. Terdapat 30 KJKS yang terdaftar di Dinas Koperindag Kota Bandar Lampung namun hanya 11 KJKS yang masih aktif.
 - b. Alamat KJKS yang diperoleh dari Dinas Koperindag Kota Bandar Lampung tidak sepenuhnya valid.
 - c. Terdapat beberapa KJKS tidak bersedia untuk dijadikan sampel.
 - d. Terdapat beberapa KJKS yang tidak memiliki laporan Rapat Akhir Tahun (RAT) tahun 2010-2012.

2. Dalam melakukan penilaian kesehatan KJKS pada penelitian ini penulis menggunakan delapan aspek penilaian namun terdapat beberapa komponen yang memperoleh skor 0 karena tidak tersedianya data yang dibutuhkan pada salah satu KJKS berupa jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah serta jumlah mitra pembiayaan.

5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di Kota Bandar Lampung sebaiknya perlu memperhatikan dan memperbaiki beberapa aspek, yaitu aspek manajemen khususnya manajemen permodalan, aspek efisiensi, aspek likuiditas, serta aspek kemandirian dan pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta. 276 hlm.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. 374 hlm.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta. 429 hlm.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.
- Subramanyam, K. R dan John J, Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta. 460 hlm.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta. 337 hlm.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fess. 2006. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta. 634 hlm.